



Pengembangan Potensi Pelajar Melalui Pendekatan Terstruktur Di Pondok

Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Serang Banten

Hendrayadi^{1*}, Arief Suci Kurniashihanto², Umi Sa'adah³

^{1,2,3}*Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang*

Email :

dosen02799@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini membahas strategi pengembangan potensi pelajar melalui pendekatan terstruktur yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum, Serang, Banten. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan pola pendidikan pesantren yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mampu mengembangkan potensi akademik, keterampilan sosial, dan karakter santri secara menyeluruh. Pendekatan terstruktur dipilih karena dinilai mampu menciptakan sistem pembinaan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dilakukan melalui penjadwalan kegiatan harian yang tertib, pemetaan bakat dan minat santri, pembimbingan personal oleh musyrif, serta evaluasi rutin sebagai alat ukur perkembangan. Pendekatan ini terbukti mendorong peningkatan kedisiplinan, kepercayaan diri, dan motivasi belajar santri. Kendala seperti keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar diatasi melalui kerja sama dan manajemen yang adaptif. Dengan demikian, pendekatan terstruktur terbukti efektif dalam menunjang pengembangan potensi pelajar di lingkungan pesantren secara optimal.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi Pelajar, Pendekatan Terstruktur, Pondok Pesantren

ABSTRACT

This study discusses the strategy for developing student potential through a structured approach implemented at the Al-Mustajib Madarijul Ulum Islamic Boarding School in Serang, Banten. The background of this study is based on the need for an Islamic boarding school education pattern that not only instills religious values, but also is able to develop the academic potential, social skills, and character of students comprehensively. The structured approach was chosen because it is considered capable of creating a systematic, planned, and sustainable development system. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results show that this approach is carried out through orderly scheduling of daily activities, mapping of students' talents and interests, personal guidance by musyrif, and routine evaluations as a tool to measure development. This approach has been proven to encourage increased discipline, self-confidence, and learning motivation of students. Obstacles such as limited facilities and teaching staff are overcome through collaboration and adaptive management. Thus, the structured approach has proven effective

in supporting the development of student potential in the Islamic boarding school environment optimally.

Keywords: *Student Potential Development, Structured Approach, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah lama diakui perannya dalam membentuk karakter dan potensi sumber daya manusia (Haromain, 2020). Institusi ini secara historis mampu mengadaptasi dinamika sosial dan tetap relevan sebagai pilar penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam pengembangan kapasitas umat melalui berbagai aktivitas pembelajaran (Setiawan et al., 2020). Ciri khas pesantren yang meliputi peran kyai, santri, masjid, dan kitab klasik, menopang pengembangan potensi siswa sebagai pemikir dan tenaga ahli di tengah arus konservatisme agama yang moderat (Hamidah & Chasannudin, 2021). Modernisasi dan globalisasi telah membawa tantangan baru bagi pesantren, mendorong institusi ini untuk melakukan reformasi dan adaptasi tanpa mengesampingkan tradisi yang telah mengakar kuat (Asrori et al., 2024). Dalam konteks ini, pesantren memiliki peran krusial sebagai modal sosial pendidikan nasional, terutama dalam membentuk karakter mandiri peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan (Lillah, 2021) (EBOOK+Diversifikasi.Pdf,n.d.).

Pendekatan terstruktur dalam pengembangan potensi pelajar di pondok pesantren menjadi esensial untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman (Fuadi et al.,

2022). Hal ini memerlukan integrasi kurikulum yang komprehensif, mencakup aspek keilmuan, keterampilan hidup, dan penguatan karakter, guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing di berbagai bidang (2022).

Oleh karena itu, strategi pengembangan potensi perlu mencakup program-program yang menstimulasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik santri secara seimbang (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Pendekatan holistik ini bertujuan untuk mencetak santri dengan karakter kuat yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat (Prasetyaningrum et al., 2021), sekaligus menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkualitas (Masqon, 2011). Pengembangan potensi ini tidak hanya terbatas pada ranah akademis dan keagamaan, melainkan juga mencakup aspek pemberdayaan masyarakat dan kemandirian ekonomi, mengingat peran strategis pesantren dalam membangkitkan semangat santri menuju kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri (Purwoko, 2022). Peran pesantren dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, baik di bidang pendidikan, keagamaan, maupun moral, telah menjadi kontribusi signifikan yang membentuk identitas budaya Indonesia (Kurniawan & Lionardo, 2020) (Ramadhan et al., 2024).

Transformasi kurikulum di pesantren pun menunjukkan adaptasi yang berkelanjutan terhadap kebutuhan santri dan masyarakat sekitar, menjaga relevansi institusi tanpa menghilangkan akar historisnya (Listrianti & Mundiri,

2020). Dengan demikian, kurikulum pesantren didesain tidak hanya untuk mengembangkan kompetensi spiritual dan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter mandiri dan berdaya saing pada santri (2022). Hal ini mencakup penyesuaian kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan vokasional dan pengetahuan umum, sebagaimana terlihat pada pesantren modern yang menawarkan program madrasah, sekolah, dan bahkan universitas (Khusumadewi, 2021). Pendidikan pesantren juga menanamkan kepercayaan diri, pola pikir terarah, dan sikap dinamis pada santri untuk mencapai tujuan hidup mereka (Fahrudin, 2014). Pendekatan terstruktur ini juga membantu santri mengembangkan potensi diri secara aktif, melalui pembentukan kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Hidayah, 2019).

Lebih lanjut, implementasi kurikulum yang berpusat pada peserta didik, dengan mempertimbangkan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan minat mereka, merupakan kunci dalam mencapai tujuan tersebut (2022). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan santri untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi dasar mereka sebagai pemikir, tenaga ahli, dan profesional yang siap menopang pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara (PEDOMAN PENDIDIKAN 2019-2024, 2019). Sikap kritis, rasional, dan independen juga menjadi fokus pembentukan karakter melalui proses

dan suasana belajar yang berkualitas, serta penerapan jaminan mutu pembelajaran (PEDOMAN PENDIDIKAN 2019-2024, 2019). In essence, pesantren membekali santri dengan pengetahuan untuk menghadapi tantangan dunia, sekaligus menumbuhkan semangat nasionalisme, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap sesama (Yahya, 2021). Tujuan pendidikan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Azizah, 2021). Oleh karena itu, strategi pengembangan potensi santri di pondok pesantren harus mencakup program-program inovatif yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan (Pedoman Pendidikan 2019-2024, 2019).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan pendekatan terstruktur dalam pengembangan potensi pelajar di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum, Serang, Banten. Metode ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan realitas sosial dan proses pendidikan yang terjadi secara alami dalam lingkungan pesantren. Data dikumpulkan melalui wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memahami secara komprehensif implementasi program dan dampaknya terhadap santri (Mala et al., 2020). Metode ini memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi santri menjadi agen perubahan sosial dan ekonomi yang inovatif. Pentingnya pendekatan terstruktur ini juga tecermin dari kebutuhan santri untuk mengembangkan ide dan keterampilan wirausaha sebagai solusi menghadapi tantangan pencarian kerja setelah lulus, mengingat fokus pendidikan agama yang dominan (Magdalena, 2021).

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada beberapa informan kunci, antara lain pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah, dan para santri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi, program, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap fokus namun terbuka untuk informasi tambahan yang relevan. Selain itu, dokumentasi terhadap berbagai arsip, program kegiatan, dan kurikulum pesantren juga dilakukan sebagai data pendukung. Semua data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas pendekatan terstruktur dalam mengembangkan potensi pelajar di lingkungan pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk karakter, moral, serta kecakapan hidup generasi muda. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman, lembaga pendidikan seperti pesantren dituntut untuk tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensi individu santri secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terencana dan terstruktur untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan ruang dan arahan yang tepat dalam proses pengembangannya. Pendekatan terstruktur merupakan metode pembinaan yang didesain secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Serang Banten, pendekatan ini menjadi fondasi utama dalam upaya menciptakan santri yang unggul tidak hanya dalam bidang agama, tetapi juga dalam aspek intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan hidup.

1. Pengembangan Potensi Pelajar

Secara umum, pengembangan potensi peserta didik merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Menurut Hurlock (2005), potensi manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor keturunan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan pengalaman belajar yang diberikan.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu menjadi wahana pengaktifan seluruh potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.

Lebih lanjut, Sudrajat (2011) menyatakan bahwa potensi pelajar mencakup berbagai aspek seperti kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, lembaga pendidikan idealnya menyediakan program-program yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter dan kemandirian. Dalam konteks ini, lembaga seperti pondok pesantren memiliki peluang besar dalam mengembangkan potensi tersebut, karena karakteristiknya yang menyatu antara pendidikan formal, informal, dan non-formal.

Hal senada dikemukakan oleh Yusuf dan Nurihsan (2005), yang menekankan bahwa strategi pengembangan potensi peserta didik harus dilakukan melalui pendekatan yang terencana dan berorientasi pada kebutuhan individu. Artinya, pendidikan tidak boleh bersifat seragam dan menyamaratakan kemampuan siswa, melainkan perlu fleksibel, adaptif, dan berbasis kekuatan personal masing-masing pelajar.

2. Pendekatan Terstruktur dalam Pendidikan

Pendekatan terstruktur dalam dunia pendidikan merujuk pada model pembelajaran dan pembinaan yang dirancang secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas. Seperti yang dijelaskan oleh Joyce dan Weil (2000), pendekatan terstruktur mencakup

komponen-komponen penting seperti perencanaan kurikulum, pengelolaan kelas, pemetaan kompetensi peserta didik, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil akhir yang diharapkan.

Dalam pandangan Slavin (2006), pendekatan terstruktur memungkinkan guru untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Melalui perencanaan yang matang, peserta didik lebih mudah memahami materi karena disajikan dalam tahapan yang logis dan progresif. Selain itu, guru juga dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dengan lebih akurat, sehingga strategi intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran.

Bukan hanya dalam konteks pembelajaran formal, pendekatan terstruktur juga banyak digunakan dalam pembinaan karakter dan soft skills. Menurut Lickona (1991), pengembangan karakter harus dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan didukung oleh sistem yang terstruktur. Hal ini penting agar nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan pesantren, pendekatan terstruktur sering diterapkan melalui jadwal harian yang ketat, kegiatan pembinaan yang berulang, serta adanya pendampingan intensif dari guru atau musyrif. Dengan sistem seperti ini, santri terbiasa hidup disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Hal ini selaras dengan

pendapat Tilaar (2002), yang menyebutkan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai dan keterampilan melalui pembinaan jangka panjang yang sistematis.

3. Pendidikan Pesantren sebagai Lembaga Pengembangan Potensi

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki ciri khas tersendiri dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi santri. Menurut Azra (1999), pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat transformasi sosial yang membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di pesantren menyatu dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih natural dan menyeluruh.

Karakteristik pendidikan pesantren yang bersifat holistik memungkinkan pengembangan potensi santri secara multidimensional. Kegiatan di pesantren seperti halaqah, sorogan, bandongan, hingga praktik dakwah, semuanya dirancang untuk melatih intelektualitas, ketekunan, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi santri. Dalam hal ini, pendekatan terstruktur menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa semua aspek pengembangan diri tersebut dapat dicapai secara sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Madjid (1997) menunjukkan bahwa santri yang dididik dalam sistem pesantren cenderung memiliki keunggulan dalam hal kemandirian,

kemampuan adaptasi sosial, serta kekuatan spiritual yang tinggi. Hal ini karena sistem pendidikan pesantren dirancang untuk mendidik santri melalui kombinasi antara teori dan praktik langsung, di bawah bimbingan guru yang sekaligus menjadi panutan hidup.

Selain itu, pesantren juga dikenal dengan kultur disiplin yang tinggi dan sistem pembinaan yang terus-menerus. Dalam konteks ini, pendekatan terstruktur berfungsi sebagai alat manajerial yang menjaga kesinambungan antara tujuan pendidikan dengan pelaksanaannya di lapangan. Pesantren yang mampu menerapkan pendekatan ini dengan baik akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan transformatif.

4. Relevansi Pendekatan Terstruktur dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pengembangan potensi pelajar. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, jujur, disiplin, tangguh, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut sangat sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di pesantren.

Pendekatan terstruktur menjadi metode efektif dalam pendidikan karakter karena mampu menciptakan pola pembiasaan yang konsisten dan sistematis. Karakter tidak cukup dibentuk dengan ceramah dan nasihat semata, tetapi harus dibangun melalui rutinitas, interaksi, serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991).

Di pesantren, pembiasaan ini terlihat dari jadwal harian yang padat namun terarah, interaksi antar santri yang dibimbing oleh nilai-nilai Islam, serta kehadiran guru yang menjadi role model. Semua ini diperkuat dengan sistem evaluasi yang tidak hanya melihat aspek akademik, tetapi juga perilaku dan kepribadian. Oleh karena itu, pendekatan terstruktur dalam sistem pesantren menjadi pilar utama dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan terstruktur di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Serang Banten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan potensi pelajar. Melalui perencanaan program yang sistematis, pemetaan minat dan bakat santri, pendampingan personal oleh pembimbing (musyrif), serta evaluasi berkala, potensi santri dalam aspek akademik, spiritual, sosial, dan keterampilan diri dapat berkembang secara optimal. Pendekatan ini mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang disiplin, terarah, dan berkesinambungan, sehingga mampu membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia

dan sarana pendukung, pesantren mampu mengelolanya melalui kerja sama internal serta pemanfaatan sumber daya secara efisien. Dengan demikian, pendekatan terstruktur terbukti sebagai strategi pendidikan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembinaan santri dan dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan potensi pelajar secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamin, M., Firdaus, A., & Ali, Z. M. (2025). Determinants of Successful Economic Independence in Pesantren. *The Economic Review of Pesantren*, 3(2). <https://doi.org/10.58968/erp.v3i2.550>
- Asrori, K., Baroroh, K., & Mahmudi, M. (2024). Kondisi dan Tantangan Pesantren di Era Millenial. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 154. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.300>
- Azizah, R. (2021). The Relevance of Pesantren Culture: a Review on “Sejarah Etika Pesantren di Nusantara in Nusantara” [Review of *The Relevance of Pesantren Culture: a Review on “Sejarah Etika Pesantren di Nusantara in Nusantara”*]. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i1.1243>

- Basuki, H. (2021). Pembiasaan Jiwa Entrepreneurship dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren. *JIHBIJ Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.867>
- EBOOK+Diversifikasi.pdf*. (n.d.).
- Fahrudin, M. (2014). TRANSFORMASI KULTUR PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*. <https://doaj.org/article/e847b11851ce49f2b69ed6b7c2bba113>
- Fauroni, R. L., & Quraisy, M. (2019). Pesantren Agility in Community Economic Development. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i2.155-168>
- Fuadi, M. A., Kurniawan, I. A., & Mufarrihah, I. (2022). Transformasi Pesantren: Kajian Historis Integrasi Pendidikan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. *Studi Multidisipliner Jurnal Kajian Keislaman*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v9i2.5549>
- Hamid, M. G. (2023). Optimalisasi Peran Santri Pondok Pesantren Di Era Digital Dalam Mewujudkan Kemampuan Berwirausaha. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 82. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1930>
- Hamidah, K., & Chasannudin, A. (2021). Mechanization of Islamic moderation da'wah in the Nahdlatul Ulama pesantren tradition. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 15. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7134>
- Harianto, E., & Leoparjo, F. (2022). The Value Proposition Concept In Higher Education : How To Build Hybrid Curricula Universitas Ciputra Culinary Business. *International Journal of Economics Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 587. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.3056>
- Haromain, H. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren. *JPIN Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(1), 72. <https://doi.org/10.47165/jpin.v3i1.88>
- Hidayah, N. (2019). Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah. *Ri Ayah Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1505>
- Hidayatulloh, H., Widiastuti, T., Herianingrum, S., & Insani, T. D. (2019). Entrepreneurship Education Grows Santri's Entrepreneurial Spirit (Evidence from Indonesia's Islamic Boarding School). *KnE Social Sciences*, 3(13), 594.

- <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4233>
- Kholilah, K., Meylianingrum, K., Jaya, T. J., & Jouti, A. T. (2022). Halal Value Chain in the Holding Business: The Experience of Islamic-based School (Pesantren) in Indonesia. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 7(3), 318. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i3.522>
- Khumair, M., & Yazid, M. (2025). Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Studi Literatur Kualitatif terhadap Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(3), 156. <https://doi.org/10.61896/jeki.v3i3.115>
- Khusumadewi, A. (2021). Identification of Student (Santri) Problems on Islamic Boarding School (Pondok Pesantren). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.173>
- Kunaifi, A., Saputra, T. A., & Subri, S. (2023). Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Pesantren: Best Practice pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sampang. *Istithmar Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.654>
- Kurniawan, R., & Lionardo, A. (2020). Model Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Prabumulih melalui Kewirausahaan. *Islamic Insights Journal*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.21776/ub.ij.2020.002.02.02>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi, N. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Lillah, M. A. J. (2021). Analyze of Teachers' Hidden Competencies in Muadalah Education Units. *Deleted Journal*, 16(1), 88. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i1.6185>
- Listrianti, F., & Mundiri, A. (2020). Transformation of Curriculum Development Based on Nationality-Oriented. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v8i1.380>
- Magdalena, M. (2021). Sosialisasi Ide Bisnis Untuk Meningkatkan Minat Dan Kesiapan Berwirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (Ppsq) Asy-Syadzili Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i2.15998>

- Mala, I. K., Pratikto, H., & Winarno, A. (2020). Santripreneurship: Internalizing The Values Of Independence In The Digital Era (Case Of Pondok Pesantren In Malang Raya). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*.
<https://doi.org/10.17358/ijbe.6.3.282>
- Masqon, D. (2011). Dynamic of Pondok Pesantren as Indegenous Islamic Education Centre In Indonesia. *TSAQAFAH*, 7(1), 155.
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v7i1.114>
- Masruroh, Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 03 Jabung Malang.
- Muhardi, M., Surana, D., Ihwanuddin, N., & Handri, H. (2021). Building Pesantren Entrepreneurship Through Internal Initiative And External Development. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 97.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.8133>
- Naimah, N., Rahman, A., Ismail, Z., Sulaiman, H., & Kalupae, A. K. (2020). Entrepreneurship Empowerment Strategy in Islamic Boarding Schools: Lesson from Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 235.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.235-262>
- Nasir, A. (2019). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 179.
<https://doi.org/10.21043/edukasi.a.v14i1.3634>
- Pedoman Pendidikan 2019-2024*. (2019).
- Prasetyaningrum, J., Fadjaritha, F., Aziz, M. F., & Sukarno, A. (2021). Kesejahteraan Psikologis Santri Indonesia. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 23(1), 86.
<https://doi.org/10.23917/profetik.a.v23i1.16796>
- Purwoko, D. (2022). Islamic Boarding School (Pondok Pesantren) , Independent And Community Empowerment. *Populis Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 170.
<https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i2.1790>
- Rahmawati, D., Setiawan, I., & Karyani, T. (2023). Pengembangan Agribisnis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ittifaq – Ciwidey Kabupaten Bandung). *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 1632.
<https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.9949>
- Ramadhan, A., Mubarak, H., Syam, M. I., Hanafiah, H., & Muchtarom, M. (2024). Pergeseran Paradigma Pesantren

- dan Tantangan Pengembangan Kultur Pesantren di Era Globalisasi. *Deleted Journal*, 1(3), 173.
<https://doi.org/10.62555/wp.v1i3.0021>
- Ramadhani, D. S. (2021). Proses Produksi Kerajinan Dari Pelepah Daun Sawit Sebagai Sumber Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu).
- s, D. I., Sunhaji, Azizah, I. N., & Zaman, A. R. B. (2021). Prophetic Education at Pesantren As A Efforts To Prevent Religious Radicalism. *IJORER International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 515.
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i5.135>
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.27871>
- Sinta, V., Fitriyah, L., Sari, N. L., & Kusuma, S. B. (2024). Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal. *Equilibrium Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 21(2), 132.
<https://doi.org/10.25134/equi.v21i02.9725>
- Sudiapermana, E., & Muslikhah, M. (2020). The Transformation of Sustainable Community Empowerment Based on Islamic Boarding Schools System. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 36.
<https://doi.org/10.15294/jne.v6i1.23429>
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. U., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti, Sudirman, A., Abyan, F., Rohana, H., Putri, D. E., & Sari, E. P. (2022). *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*.
- Syaprudin, A. (2019). Santri's Economic Empowerment Model in Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey District of Bandung. *International Journal of Nusantara Islam*, 5(2), 213.
<https://doi.org/10.15575/ijni.v5i2.4793>
- Warsah, I. (2020). Entrepreneurship Education in Pesantren: Strategies to Drive Students' Interest in Entrepreneurship. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 211.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v18i2.2146>
- Wildan, S., & Subiyantoro, S. (2022). Peran Edupreneurship dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Fondatia*, 6(4), 1001.

[https://doi.org/10.36088/fondati
a.v6i4.2335](https://doi.org/10.36088/fondati
a.v6i4.2335)

Yahya, F. A. (2021). The
Transformational Paradigm of
The Pesantren Curriculum
Innovation. *Cendekia Jurnal*

Kependidikan Dan
Kemasyarakatan, *1*(1), 109.
[https://doi.org/10.21154/cendeki
a.v1i1.2975](https://doi.org/10.21154/cendeki
a.v1i1.2975)